KAPABILITAS *SUPPLY CHAIN* TERHADAP JARINGAN KEWIRAUSAHAAN, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, DAN KINERJA UMKM

Rahmi Widyanti[1*], Husnurropiq[2] , Deli Anhar[3], Basuki[4], Kurniaty[5]
E-mail: rahmibasuki@gmail.com

[1,2,3,4,5]Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

ABSTRACT

The performance of small and medium enterprises (MSMEs) has a large role in Indonesia's economic growth. The literature and previous research discussing performance is increasing, however, there are contradiction. To identify the reasons behind the contradiction, this research was conducted with the aim of identifying the influence of supply chain capabilities developed by entrepreneurial networks and entrepreneurial orientation. This study collects data from a sample of SMEs registered in the South Kalimantan region which are connected through a closed network and are part of a group. Data was collected through an electronic questionnaire, and 327 MSMEs were contacted to participate in the survey by purposive sampling. Structural equation modeling is applied to identify direct and indirect impacts. The results of the study found that among the selected MSMEs, entrepreneurial networks had an insignificant impact; However, entrepreneurial orientation has shown a significant positive impact. Furthermore, the mediating role of dynamic capabilities is significant in both relationships. The results of the study suggest that SMEs must develop a strong network and must consider strategic alliances to gain competitive advantage.

Keywords: Entrepreneurial Networking, Entrepreneur Orientation, Supply chain Capability

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan media sosial dan jaringan online, menyebabkan jaringan wirausaha telah meningkat secara signifikan, dan jaringan wirausaha telah mendapat perhatian yang meningkat dalam penelitian manajemen (Pellandau dkk., 2022). Dalam mencapai kinerja yang lebih baik, orientasi kewirausahaan dan jaringan kewirausahaan keduanya dianggap memiliki dampak yang signifikan (Priyono dkk., 2020). Namun, dalam literatur, beberapa penulis telah mencoba untuk fokus pada pemahaman apakah keuntungan dari jaringan kewirausahaan lebih besar daripada kerugian dari perspektif teoritis, namun hasilnya kadang-kadang tidak konsisten.

Literatur tentang jaringan kewirausahaan dari perspektif teori ketergantungan sumber daya (RVB) juga mendapat perhatian yang meningkat (Basuki dkk., 2013; Abu-Rumman dkk., 2018); namun, literatur tentang jaringan kewirausahaan dan konsekuensi dari jaringan kewirausahaan tidak jelas dan beragam karena kurangnya identifikasi

peran mereka. Dalam hal kinerja perusahaan, terdapat hasil yang berbeda dan memiliki inkonsistensi tertentu (Li dkk., 2015; Jiang dkk.. 2018). Bentuk jaringan kewirausahaan tertutup sangat kontroversial, karena memiliki kemampuan memberikan pengetahuan tacit, ide kreatif, dan peluang baru (Li dkk., 2015), sekaligus mengandung batasan dalam mengidentifikasi dan mengakses ide-ide baru karena miopia, kelemahan, dan ketertutupan, yang dapat menyebabkan efek signifikan pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu, literatur mengidentifikasi pro dan kontra tentang jaringan wirausaha tertutup; namun, ada celah untuk mengatasi efek divergen. Orientasi kewirausahaan dapat dilihat dalam proses organisasi dan lingkungan organisasi. Orientasi kewirausahaan dianggap sebagai kunci untuk memperoleh kinerja yang lebih baik.

Literatur sebelumnya tentang jaringan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, dan kinerja perusahaan sangat membingungkan karena menunjukkan hasil positif, negatif, tidak signifikan, dan terbalik U (Yoon dan Solomon 2017; Cho dan Lee 2018; Masa'deh dkk. 2018; Hernández-Linares dkk. 2019; Shah dan Ahmad 2019; Pellandau dkk., 2022). Sehingga disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kontradiksi dalam temuan.

Kapabilitas *supply chain* mencakup kemampuan perusahaan untuk mengintegrasikan, membangun, dan mengkonfigurasi ulang kompetensi internal dan eksternal untuk memenuhi tantangan yang terkait dengan lingkungan yang dinamis (Basuki dkk., 2021). Selanjutnya, dapat diusulkan bahwa kapabilitas *supply chain* membantu perusahaan untuk mencapai keadan strategis yang mengakibatkan peningkatan keunggulan kompetitif.

Literatur sebelumnya mengklaim bahwa orientasi strategis bergantung pada keutamaan mengembangkan kemampuan; Namun, pada saat yang sama, penelitian sebelumnya juga mengklaim bahwa jaringan kewirausahaan menghubungkan perusahaan dengan lingkungan dan membantu mereka dalam pengembangan kemampuan yang dibangun secara sosial. Oleh karena itu, jaringan kewirausahaan membantu dalam memperoleh pengetahuan eksternal dan mengubahnya menjadi kemampuan internal, yang penting bagi pengembangan produk dan layanan baru (Al-Abbadi dkk. 2019). Kontribusi dari penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dengan menggali

pengaruh kapabilitas mata rantai antara orientasi kewirausahaan dan kinerja. Selanjutnya, penelitian ini juga akan mengkaji pengaruh kapabilitas mata rantai antara jaringan kewirausahaan dan kinerja. Artikel ini secara teoritis menggabungkan tiga teori modal sosial, pandangan berbasis sumber daya, dan kemampuan mata rantai. Namun, penelitian ini akan menggabungkan teori untuk menganalisis efek gabungan pada kinerja perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Orientasi kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan dapat digambarkan sebagai proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mengarahkan perusahaan untuk memperkenalkan produk, layanan, inovasi, pasar, atau model bisnis baru yang belum ada (Covin et al. 2019). Penelitian tentang orientasi kewirausahaan bukanlah hal baru; namun, beberapa penulis telah mengidentifikasi perlunya beberapa variabel moderasi dan mediasi untuk ditambahkan bersama dengan kewirausahaan orientasi untuk mendapatkan dampak yang optimal dan positif. Orientasi kewirausahaan dianggap sebagai dasar untuk memperoleh keunggulan kompetitif karena menjelaskan bagaimana perusahaan dapat merenovasi operasi mereka untuk lintasan pertumbuhan baru. Orientasi kewirausahaan adalah proses dimana pemilik mengambil keputusan untuk menyebarluaskan misi organisasi.

Inovasi yang tinggi, yang merupakan kapabilitas kreatif perusahaan yang menghasilkan pengembangan produk baru, diikuti dengan proaktif yang melibatkan antisipasi dan perencanaan untuk mengatasi antisipasi tersebut terlebih dahulu. Kemudian, pengambilan risiko ditambahkan sebagai dimensi lebih lanjut, bersama dengan kompetitif agresivitas yang melibatkan menantang pesaing untuk mengikuti mereka yang melibatkan risiko tinggi (Luu dan Ngo 2019).

Variabel orientasi kewirausahaan telah diambil secara unidimensional maupun multidimensi oleh beberapa peneliti (Cho dan Lee 2018).

Modal sosial, pandangan berbasis sumber daya dan teori ketergantungan sumber daya

Dalam beberapa tahun terakhir, pandangan berbasis sumber daya telah digunakan sebagai paradigma utama untuk mengarahkan penyelidikan ke dalam anteseden

kewirausahaan (Li 2019). Pandangan berbasis sumber daya (RBV) teori menegaskan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan dan kinerja yang unggul berasal dari sumber daya dan kemampuan spesifik perusahaan (Basuki dkk, 2013). Sumber daya strategis RBV adalah sumber daya yang berharga, tidak dapat diganti, dan langka, dan diidentifikasi sebagai pembeda utama antara perusahaan yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan yang tidak (Basuki, dkk., 2013; Kellermanns dkk. 2016). Dengan cara ini, pendekatan RBV menekankan sumber daya perusahaan sebagai elemen penting dalam menentukan tingkat keunggulan kompetitif.

Jaringan Kewirausahaan

Jaringan wirausaha dapat digambarkan sebagai asosiasi formal atau informal terorganisir pengusaha yang bertujuan untuk mendukung anggotanya untuk meningkatkan efektivitas kegiatan bisnis mereka. Jaringan wirausaha tertutup adalah jaringan di mana keanggotaan hanya terbuka bagi mereka yang beroperasi dalam batas tertentu atau yang memenuhi kriteria keanggotaan yang ditentukan (Stone 2018). Keuntungan dari jaringan tertutup untuk UMKM adalah bahwa mereka memfasilitasi arus informasi yang bebas, menyediakan ruang yang aman untuk bermakna diskusi dan keterlibatan yangdan otentik, dan kepercayaan di antara anggota biasanya tinggi.

Jaringan kewirausahaan tertutup berkembang dari waktu ke waktu karena kerjasama para pengusaha di antara mereka, dan melalui upaya kolektif mereka (Zaheer dkk. 2017). RDT mendukung argumen ini untuk mengembangkan keunggulan kompetitif melalui jaringan tertutup (Zaheer dkk. 2017) dan tertanam dalam pendekatan RBV untuk memahami potensi yang tersedia bagi UMKM melalui jaringan tertutup. Jaringan tertutup memberikan pengetahuan tersembunyi yang tidak tersedia untuk UKM. Dengan demikian, penyediaan informasi terbaru dan baru meningkatkan kemungkinan UKM untuk mengidentifikasi tantangan yang relevan di lingkungan bisnis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk beradaptasi (Wu dkk. 2016).

Kapabilitas *Supply Chain*

Konsep kemampuan mata rantai mengacu pada kemampuan sebuah perusahaan untuk mengintegrasikan, mengembangkan, dan mengkonfigurasi ulang kompetensi internal dan eksternalnya untuk merespons secara efektif terhadap cepat lingkungan yang

berubah dengan, dan ‘kemampuan mata rantai’ telah digambarkan sebagai bagaimana perusahaan menggunakan jaringan untuk memperoleh dan meningkatkan kemampuan dinamis ini (Priyono dkk. 2020).Teori kapabilitas dinamis berpendapat bahwa agar perusahaan dapat mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, mereka harus memiliki kemampuan untuk secara dinamis dan proaktif mengidentifikasi dan menanggapi peluang dan ancaman yang muncul dari operasi di lingkungan non-statis, dan mampu melenturkan dan mengadaptasi cara mereka melakukannya dan menangkap nilai untuk mendapatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif (Sari dkk. 2019). Dengan cara ini, kapabilitas dinamis diselaraskan dengan RBV dan RDT (Mikalef dkk. 2020; (Helfat dan Martin 2015).

Awalnya, tantangan utama yang harus diatasi adalah bagaimana mengukur kapabilitas dinamis. Kapabilitas dinamis terutama terdiri dari tiga dimensi: integrasi, pembelajaran, dan rekonfigurasi (Wu dkk. 2016). Dalam penelitian ini, variabel kapabilitas mata rantai adalah diambil sebagai variabel tunggal. Argumen utamanya adalah bahwa ketika UMKM mengorientasikan tertutup mereka jaringan kewirausahaan ke arah mengembangkan kemampuan dinamis, mereka mengatasi kelemahan jaringan kewirausahaan tertutup.

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM adalah bidang yang banyak diteliti, namun tidak ada konsensus tentang bagaimana kinerja harus diukur karena masalah utama UMKM adalah informalitas (Shah dan Ahmad 2019). Catatan keuangan seringkali tidak dipelihara dengan baik, dan bahkan jika akun tersebut dipelihara, biasanya tidak diaudit. Oleh karena itu, pertanyaan tentang keandalan akun tidak pernah dapat diselesaikan. Kedua, ukuran lain yang umum digunakan juga bersifat informal dan didasarkan pada persepsi responden yang adalah sebagian besarpengusaha atau karyawan. Biasanya, kinerja diukur dalam hal persepsi pemilik mengenai peningkatan penjualan, tingkat keuntungan, peningkatan aset, perluasan basis pelanggan, dan sebagainya. Oleh karena itu, kuesioner paling sering digunakan untuk mengukur kinerja UMKM berdasarkan persepsi pengusaha. Kinerja UMKM bergantung pada beberapa faktor termasuk akses keuangan, orientasi kewirausahaanorientasi pasar, manajemen mutu, rantai pasokan, pelatihan karyawan

(Helfat dan Martin 2015; Almomani dkk. 2019), jaringan wirausaha (Li dkk. 2015), dan masih banyak lagi. Sebagian besar studi mendukung argumen bahwa orientasi kewirausahaan dan jejaring kewirausahaan sangat penting untuk meningkatkan kinerja (Jiang dkk. 2018).

Demikian pula, temuan tentang jaringan kewirausahaan tidak linier. Beberapa peneliti telah mengidentifikasi bahwa jaringan kewirausahaan memiliki dampak langsung terhadap kinerja, sedangkan yang lain telah mengidentifikasi peran jaringan kewirausahaan sebagai moderator.

Dengan demikian, literatur tentang jaringan kewirausahaan juga perlu dikembangkan lebih lanjut. Considering inkonsistensi dalam literatur orientasi kewirausahaan, ambigu Dampak dari jaringan kewirausahaan, dan berdasarkan rekomendasi dari Bitencourt et al. (2020), dikatakan bahwa kapabilitas mata memiliki peran mediasi yang signifikan yang menyebabkan inkonsistensi. Selanjutnya, banyak penelitian telah mengidentifikasi bahwa kapabilitas mata rantai memiliki dampak signifikan atau dampak mediasi terhadap perusahaan kinerja (Wu dkk. 2016; Mikalef dkk. 2019; Mikalef dkk. 2020; Basuki dkk., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran mediasi kapabilitas dinamis antara orientasi kewirausahaan, jaringan kewirausahaan tertutup, dan kinerja UKM. UKM dipilih karena kontribusinya yang signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, PDB, dan kepemilikan swasta di negara tersebut. Menurut OECD (2019), UMKM Indonesia menyumbang lebih dari setengah lapangan kerja dalam ekonomi bisnis dan mengklaim bahwa UMKM dan pengusaha memiliki potensi untuk menjadi pendorong perubahan dan signifikan pembangunan ekonomi di masa depan.

Dalam hal ini, analisis empiris dilakukan pada data yang dikumpulkan dari purposive sampel 327 UMKM yang beroperasi di Kalimantan Selatan dan yang merupakan bagian dari tertutup yang teridentifikasi jaringan (Sekaran, 2017). UMKM yang beroperasi seperti kuliner, jasa profesional, real estate, grosir, dan eceran. Pemilik UMKM yang teridentifikasi diundang untuk berpartisipasi oleh tim peneliti melalui pengisian survei

kuesioner online.

Terdapat sembilan item kuesioner untuk orientasi kewirausahaan dan delapan item untuk jaringan kewirausahaan dipilih dari studi yang dilakukan oleh Li dkk. 2015; Abu Rumman dkk., 2020. Tujuh item untuk variabel dinamis Kapabilitas dipilih dari Lin dan Wu dkk. 2014; Abu Rumman dkk., 2020), dan delapan item yang mencakup kinerja UMKM diambil dari studi yang dilakukan oleh Jiang dkk. (2018). Item dipilih diadaptasi untuk mencerminkan kebijakan dan konteks ekonomi di mana UMKM di Kalimantan selatan beroperasi untuk diterapkan di berbagai sektor, sementara simultaneously yang khusus difokuskan pada fenomena intinet karya kewirausahaan,orientasi kewirausahaan, kinerja UMKM, dan kemampuan mata rantai.

Responden diminta untuk menunjukkan persetujuan atau ketidaksetujuan mereka untuk masing-masing pertanyaan menggunakan 5 skala Likert. Struktur kuesioner dirancang sesuai dengan pedoman yang diberikan (Basuki, 2020) untuk mengamankan tingkat respons yang diperlukan. Kuesioner dikirim kepada pengelola UMKM secara elektronik (google form) untuk mendapatkan tanggapan yang sesuai. Untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel bebas dan variabel terikat, Partial Least Squares (PLS) digunakan untuk uji statistik dan Struktural Equation Modeling (SEM).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pemodelan persamaan struktural SMART PLS, karena dianggap sebagai yang terbaik untuk membangun teori dan tujuan prediksi. Untuk mencapai hasil yang dapat diandalkan dari model, wajib untuk menganalisis model luar terlebih dahulu; juga dikenal sebagai model pengukuran.

Semua item lainnya menunjukkan pemuatan faktor di atas tingkat ambang batas 0,7 (Hair et al. 2013; 2017). Pemuatan item dari semua variabel disebutkan dalam Tabel Melalui model pengukuran, reliabilitas dan validitas konstruk juga diukur, dan hasilnya tercantum pada Tabel 2 di bawah ini. Tingkat ambang batas untuk ukuran reliabilitas dan validitas adalah 0,6, 0,7, dan 2,5 untuk alpha Cronbach, reliabilitas komposit, dan rata rata varians diekstraksi (Henseler dkk. 2015).

Nilai yang dihitung dari semua ukuran reliabilitas dan validitas berada di atas tingkat

ambang batas. Setelah memastikan reliabilitas dan validitas konstruk, perlu untuk mengukur validitas diskriminan yang menunjukkan bahwa item dari variabel mengukur variabel lebih dari mengukur variabel lainnya. Validitas diskriminan ditetapkan setelah memastikan outer model, langkah selanjutnya adalah memastikan structural model atau inner model. Dampak Koefisien Jalur Langsung menganalisis hubungan langsung antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pengaruh langsung orientasi kewirausahaan dan telah dianalisis kewirausahaan terhadap kinerja UKM, yang menunjukkan bahwa kewirausahaan jejaring orientasimemiliki pengaruh yang signifikan (β = 0,522, t = 2,483 , P = 0,013); Namun, jejaring kewirausahaan memiliki dampak yang tidak signifikan (β = 0,144, t = 1,020, P = 0,00)

Dalam penelitian ini mengikuti petunjuk Hair dkk. (2013; 2017), hasil kali dua koefisien jalur signifikan dibagi dengan produk standar error untuk menganalisis signifikansi mediasi melalui nilai t. Nilai t keduanya menunjukkan dampak mediasi yang signifikan.

Hasil prediksi relevansi yang telah diukur melalui blindfolding menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang signifikan.

Pembahasan

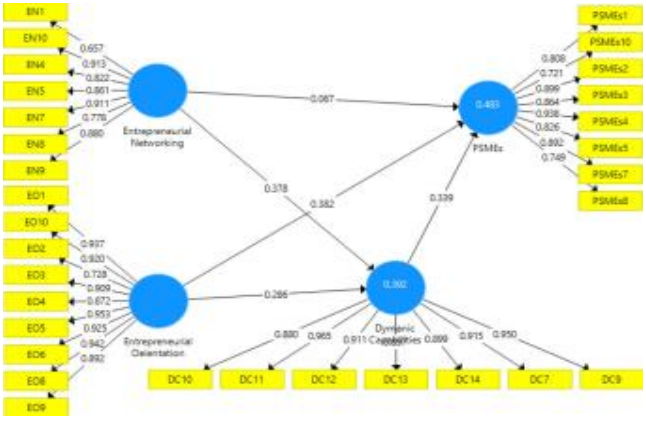
Dalam studi penelitian ini, kontribusi utama adalah untuk memperkaya pandangan berbasis sumber daya bersama dengan teori ketergantungan sumber daya dan teori kemampuan *supply chain* untuk mencapai kinerja yang lebih baik.



Gambar. 1 Hubungan Langsung Bootstrapping

Penelitian ini melakukan analisis satu arah dan mengidentifikasi dampak positif dari semua variabel terhadap kinerja, termasuk kemampuan dinamis. Penelitian ini dilakukan dalam perekonomian yang sudah mulai stabil untuk UMKM. Dengan demikian, para peneliti mengidentifikasi peran mediasi kemampuan supply chain antara orientasi kewirausahaan, jaringan kewirausahaan, dan kinerja UMKM. Kemampuan supply chain telah menunjukkan dampak mediasi yang positif dan signifikan antara hubungan yang konsisten dengan penelitian sebelumnya di mana dampak mediasi dari kemampuan supply chain dianalisis (Helfat dan Martin 2015; Li Ying dkk. 2016).

Isu utama yang dibahas adalah identifikasi pengaruh pekerjaan jaringan tertutup. Untuk melakukan ini, sampel UMKM yang termasuk merupakan bagian dari jaringan tertutup, karena UMKM tersebut berisiko mengembangkan kelemahan yang tertutup, bersama dengan kelebihan informasi, yang dapat bertindak sebagai rintangan dalam mencapai kinerja tinggi di lingkungan yang kompetitif dan dinamis. Terlihat jelas dari hasil penelitian bahwa UMKM mendorong jaringan tertutup mereka untuk meningkatkan kemampuan *supply chain* dan meningkatkan kinerja.



Gambar 2: Hubungan tidak langsung

Hasil penelitian ini menemukan bahwa jaringan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan; Namun, secara tidak langsung kemampuan supply chain berpengaruh signifikan signifikan. Selanjutnya, orientasi kewirausahaan berpengaruh positif secara langsung serta mediasi yang juga signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Asad, 2020 dan Abu Rumman dkk., 2020. Selanjutnya, nilai variasi yang dijelaskan juga menunjukkan bahwa kapabilitas dinamis memainkan peran mediasi yang signifikan dan meningkatkan kinerja UMKM. Semua temuan sesuai dengan hasil penelitian terdahulu kecuali satu yang menunjukkan bahwa jaringan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh langsung langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:
jaringan kewirausahaan sangat penting untuk orientasi kewirausahaan yang dapat meningkatkan kinerja. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jaringan kewirausahaan dan kinerja. Demikian juga bahwa orientasi kewirausahaan memiliki dampak positif langsung terhadap kinerja UMKM karena pengambilan risiko dan proaktif, tetapi juga menyoroti dampak positifnya karena kemampuan *supply chain* yang dinamis, UMKM yang berorientasi kewirausahaan dan kemampuan dinamis yang diperlukan untuk mendapatkan kinerja tinggi.
Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa unidimensionalitas konstruk kapabilitas *Supply chain* juga dimungkinkan, terutama untuk UMKM yang tidak terlalu formal dan beroperasi di negara berkembang. Temuan lebih lanjut mengidentifikasi bahwa kapabilitas dinamis adalah mata rantai yang hilang antara jaringan kewirausahaan dan kinerja, dan bahwa ada atau tidaknya kapabilitas dinamis menyebabkan hasil yang kontroversial. Selain itu, temuan juga menegaskan bahwa kemampuan supply chain yang dinamis adalah jembatan utama antara orientasi kewirausahaan dan kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Abdallah, A. B., & Al-Ghwayeen, W. S. (2020). Green supply chain management and

business performance: The mediating roles of environmental and operational performances. *Business Process Management Journal, 26(2), 489-512.*

Abu-Rumman, A. (2018). Gaining competitive advantage through intellectual capital and knowledge management: An exploration of inhibitors and enablers in Jordanian Universities. *Problems and Perspectives in Management*, 16(3), 259–268.

Basuki, T Armanu, S and Achmad, 2013, The Role of Strategic Human Resource Management Practice Mediated by Knowledge Management on Service Quality (Study on the Public and Private Hospitals In South Kalimantan, *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM) 11 (Issue 2), 58-71.*

Basuki, 2020, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, Penerbit Media Sains Indonesia, Bandung.

Basuki, R Widyanti, I Rajiani, 2021, Nascent entrepreneurs of millennial generations in the emerging market of Indonesia, *Entrepreneurial Business and Economics Review 9 (2), 151-165.*

Basuki, I Rajiani, R Widyanti, 2021, Boosting Sustainability Performance Through Supply Chain Quality Management In The Mining Industry, *Polish Journal of Management Studies 24 (2), 41-54*

Basuki, Widyanti Rahmi, M Mursanto, 2021, Kapasitas Knowledge Management Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Inovasi Dalam Perusahaan (Suatu Tinjauan Teoritis), *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora 7 (2)*

Cho', Y-H, & Lee, J.-H. 2018., Entrepreneurial orientation, entrepreneurial education and performance. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship, 12(2), 124–134.*

Covin', J-G, Wales, W., & J.2019., Crafting high-impact entrepreneurial orientation research: Some suggested guidelines. *Entrepreneurship Theory and Practice, 43(1), 3–18.*

Covin, JG, & Wales, WJ 2012., The measurement of entrepreneurial orientation. *Entrepreneurship Theory and Practice, 36(4), 677–702.*

Diamond Crisandhy Pellondou, Wahyuningsih Santosa, 2022, Pengaruh kemampuan integrasi rantai pasokan terhadap kinerja keberlanjutan dengan manajemen rantai pasokan hijau, *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen, Vol 18, No 4*

Frączkiewicz-Wronka, A., & Szymaniec, K. (2012). Resource based view and resource dependence theory in decision making process of public organisation-research findings. *Management, 16(2), 16–29.*

Hair, JF, Ringle, CM, & Sarstedt, M. 2013., Editorial-partial least squares structural equation modeling: Rigorous applications, better results and higher acceptance. *Long Range Planning, 46(1), 1–12.*

Henseler, J., Ringle, CM, & Sarstedt, M. 2015., A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science, 43(1), 115–135.*

Hernández-Linares, R., Kellermanns, FW, López-Fernández, MC, & Sarkar, S. 2019., The effect of socioemotional wealth on the relationship between

entrepreneurial orientation and family business performance. *BRQ Business Research Quarterly*.

Jiang, X., Liub, H., Fey, C., & Jiang, F. 2018., Entrepreneurial orientation, network resource acquisition, and firm performance: A network approach. Journal of Business Research, 87, 46–57.

Kanini, KS, & Muathe, SM-2019., Nexus between social capital and firm performance: A critical literature review and research agenda. *International Journal of Business-and-Management,-14(8),70–82*.

Kellermanns, F., Walter, J., Crook, TR, Kemmerer, B., & Narayanan, V. 2016., The resource-based view in entrepreneurship: A content-analytical comparison of researchers' and entrepreneurs' views. *Journal of Small Business Management*, 54(1), 26–48.

Kiyabo, K., & Isaga, N. 2020., Entrepreneurial orientation, competitive advantage, and SMEs' performance: Application of firm growth and personal wealth measures. *Journal of Innovation and Entrepreneurship, 9(1), 1–15*.

Lei,- M., & Lomax, R-G 2005., The effect of varying degrees of nonnormality in structural equation modeling. *Structural Equation Modeling, 12(1), 1–27*.

Li, 'H., Zubielqui, GC, & O'Connor, A. 2015., Entrepreneurial networking capacity of cluster firms: A social network perspective on how shared resources enhance firm performance. *Small Business Economics, 45(3), 523–541*.

Li, T. (2019). Engagement in international entrepreneurship: interactive effects of resource-based factors and institutional environments. Journal of Global Entrepreneurship Research, 9(1), 1–17.

Li-'Ying, J., Wang, Y., & Ning, L. 2016., How do dynamic capabilities transform external technologies into firms' renewed technological resources? – A mediation model. *Asia Pacific Journal of Management, 33(4), 1009–1036.*

Lu, N., & Ngo, LV 2019., Entrepreneurial orientation and social-ties in transitional economies. *Long Range Planning, 52(1), 103–116.* https://doi.org/10.1016/j.lrp.2018.04.001.

Martínez-Pérez, Á., & Beauchesne, MM (2018). Overcoming the dark side of closed networks in cultural tourism clusters: The importance of diverse networks. Cornell Hospitality Quarterly, 59(3), 239–256.

Masaa'deh, R., Al-Henzab, J., Tarhini, A., & Obeidat, BY 2018., The associations among market orientation, technology orientation, entrepreneurial orientation and organizational performance. Benchmarking: *An International Journal, 25(8), 3117–3142*.

Mikalef, P., Boura, M., Lekakos, G., & Krogstie, J. 2019., Big data analytics capabilities and innovation: The mediating role of dynamic capabilities and moderating effect of the environment. *British Journal of Management, 30(2), 272–298.*

Oraekwue, A., & Iguisi, O. 2020., Conceptualizing entrepreneurship in human resource management. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478), 9(3), 85–93.*

Pinnho, JC, & Prange, C. 2016., The effect of social networks and dynamic

internationalization capabilities on international performance. *Journal of World Business, 51(3), 391–403.*

Pujawan, I. N. (2015), *Supply Chain Management*. Penerbit Gunawidya, Surabaya.

Priyono, A., Nursyamsiah, S., & Darmawan, BA, 2020., Network-based dynamic capabilities in internationalisation of SMEs: Case studies in emerging economy. *International Journal of Trade and Global Markets, 13(1), 11–20*.

Sari, RN, Junita, D., Anugerah, R., & Zenita, R. 2019., Enhancing the performance of village-owned enterprises: The role of transformational leadership and organizational capabilities. *Global Journal of Business and Social Science Review, 7(4), 224– 238*.

Shaah, SZ, & Ahmad, M. 2019., Entrepreneurial orientation and performance of small and medium-sized enterprises: Mediating effects of differentiation strategy. *Competitiveness Review, 29(5), 551–572*.

Stoner, T. 2018., *Social network theory: A literature review for understanding innovation programs*. News Square.

Taherie, B., Bititci, U., Gannon, MJ, & Cordina, R. 2019., Investigating the influence of performance measurement on learning, entrepreneurial-orientation and performance in turbulent-markets. *International Journal of Contemporary Hospitality Management, 31(3), 1224–1246.*

Techsen, S., & Sajjilan, S. 2016., Network competence based on resource-based view and resource dependence theory. International Journal of Trade and Global Markets, 9(1), 60–82.

Vega-Vázquez, M., Cossío-Silva, F.-J., & Revilla-Camacho, M.-Á. 2016., Entrepreneurial orientation–hotel performance: Has market orientation anything to say? *Journal of Business Research, 69(11), 5089–5094.*

Widyanti, Rahmi, 2020, *Perilaku Organisasi: Teori dan Konsep*, Penerbit Media Sains Indonesia, Bandung,

Wu., H., Chen, J., and Jiao, H. 2016., Dynamic-capabilities as mediator linking international diversification and innovation-performance of firms in an emerging economy. *Journal of Business Research, 69(8), 2678–2686.*